

Peningkatan Kesadaran Ibu Hamil ke Pelayanan Kesehatan Saat Pandemi COVID-19 di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura

¹Toni Indriawan, ¹Nurul Alif Khoffifah, ¹Retno Danthi Shafira, ¹Devi Nofita Sari, ¹Julia Isti Anatunnisa, ¹Siti Damayanti, ¹Titis aulia Rahmania, ¹Zenitha Nururriski Fauzia, ¹Sri Supami, ¹Benny Raharjo, *Ambarwati, *Rezania Asyfiradayati
¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan
, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
Jl. . Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo
email : ambarwati@ums.ac.id

Abstrak

Permasalahan kesehatan yang paling utama di Desa Gumpang saat ini yaitu melakukan pencegahan ketakutan ibu hamil dan para calon ibu untuk melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan. Ibu-ibu hamil sangat setuju dalam memeriksakan kehamilan ke fasyankes namun dikarenakan situasi pandemi saat ini kebanyakan para ibu enggan dan menjadi takut untuk melakukan pemeriksaan. Pengabdian masyarakat ini sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga Desa Gumpang terutama ibu hamil risiko tinggi untuk melakukan identifikasi, analisis dan pemecahan masalah kesehatan yang ada di masyarakat dan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran ibu hamil untuk memperhatikan kesehatannya dengan rajin berkunjung ke pelayanan kesehatan meskipun kondisi dalam masa pandemi COVID-19. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari analisis situasi wilayah, survei masalah, musyawarah penentuan prioritas masalah, kegiatan intervensi, dan evaluasi. Hasil penyuluhan kepada warga Desa Gumpang yaitu perlu dilakukan media yang lebih mudah diterima oleh warga Desa Gumpang. Hal ini dilihat dari minimnya warga yang mengikuti *pretest* dan *post test*. Jumlah responden yang mengisi pada *pre test* sebanyak 4 orang dan *post test* 1 orang sehingga belum dapat mengukur perubahan pengetahuan warga Desa Gumpang secara konkrit. Berdasarkan *pre test* dan *post test* diketahui bahwa responden lebih mengerti dan memahami akan sikap yang baik pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi dan tanda-tanda bahaya kehamilan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pelayanan Kesehatan, Ibu Hamil, Pandemi COVID-19

Abstract

The most important health problem in Gumpang Village at this time is to prevent the fear of pregnant women and prospective mothers from carrying out checks to health service. Pregnant mothers strongly agree to check their pregnancies at health facilities, but due to the current pandemic situation, most mothers are reluctant and afraid to do checkups. This community service is needed to improve the knowledge and skills of the residents of Gumpang Village, especially high-risk pregnant women, to identify, analyze and solve health problem in the community and increase the knowledge and awareness of pregnant women to pay attention to their health by diligently visiting health service even though conditions are in during the COVID-19 pandemic. The method of implementing this community service activity consists of analysis of the situation in the area, surveying the problem, deliberation to determine priority problems, intervention activities, and evaluation. The result of counseling to the residents of Gumpang Village is that it is necessary to carry out media that is more easily accepted by the residents of Gumpang Village. This can be seen from the minimum number of residents who take the pre-test and post-test. The number of respondents who filled out the pre-test was 4 people and the post-test was 1 person so that they could not measure the change in knowledge

of the people of Gumpang Village in a concrete manner. Based on the pre-test and post-test, it is known the respondents better understand and understand good attitudes when carrying out pregnancy check during the pandemic and the danger signs of pregnancy.

Keywords: Knowledge, Health Services, Pregnant Women, COVID-19 Pandemic

1. Pendahuluan

Kesehatan adalah hak asasi setiap manusia, dimana pernyataan tersebut tertuang dalam Undang-Undang dasar 1945 pasal 28 dan Undang-Undang Nomor 26 tahun 2009 tentang Kesehatan. Hal ini menjadi unsur pokok pembangunan dalam mencapai kesejahteraan masyarakat (Dinkes Sukoharjo, 2018). Untuk mengabdikan salah satu hak manusia tersebut, Kabupaten Sukoharjo melakukan pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sesuai dengan Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Sukoharjo yang telah ditetapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo yaitu: “Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Paripurna Menuju Masyarakat yang Sehat, Sejahtera dan Mandiri”.

Program promosi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran diri oleh dan untuk masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Kemenkes, 2011). Program ini biasanya dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berada di Puskesmas Kartasura untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada seluruh warga desa yang tinggal di wilayah cakupannya, salah satu desa cakupan Puskesmas Kartasura ini yakni Desa Gumpang.

Desa Gumpang adalah sebuah desa yang ada di wilayah Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Dimana keadaan Masyarakat Desa Gumpang sangat heterogen baik dari segi agama, pekerjaan dan pendidikan. Desa ini memiliki permasalahan kesehatan yang paling utama untuk dilakukan pencegahan dimasa sekarang yakni, perilaku new normal terhadap ibu hamil dan para calon ibu agar tidak takut untuk melakukan pemeriksaan ke pelayanan kesehatan. Hal ini diketahui berdasarkan data kesehatan dimana kasus ibu resiko tinggi di Desa Gumpang menunjukkan angka 28 kasus di masa pandemi ini, jika terus di hiraukan ditakutkan akan terus bertambah

Kehamilan Risiko Tinggi adalah kehamilan yang memiliki risiko lebih besar dari biasanya, baik bagi ibu maupun bayinya, yang akan menyebabkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan. Kehamilan Risiko Tinggi adalah kehamilan yang memiliki risiko lebih besar dari biasanya, baik bagi ibu maupun bayinya, yang akan menyebabkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan (Manan, 2011).

Rendahnya tingkat pendidikan ibu, keadaan sosial ekonomi yang rendah, sosial budaya yang tidak mendukung dapat menjadi beberapa faktor kehamilan risiko tinggi yang dialami oleh ibu hamil apabila tidak segera di tindak lanjut ditakutkan akan menyebabkan kematian ibu akibat kehamilan risiko tinggi. Beberapa upaya untuk menurunkan kasus ini telah banyak dilakukan seperti meningkatkan surveilans, pembiayaan, monitoring dan informasi kesehatan ibu dan anak (Prasetyawati, 2012).

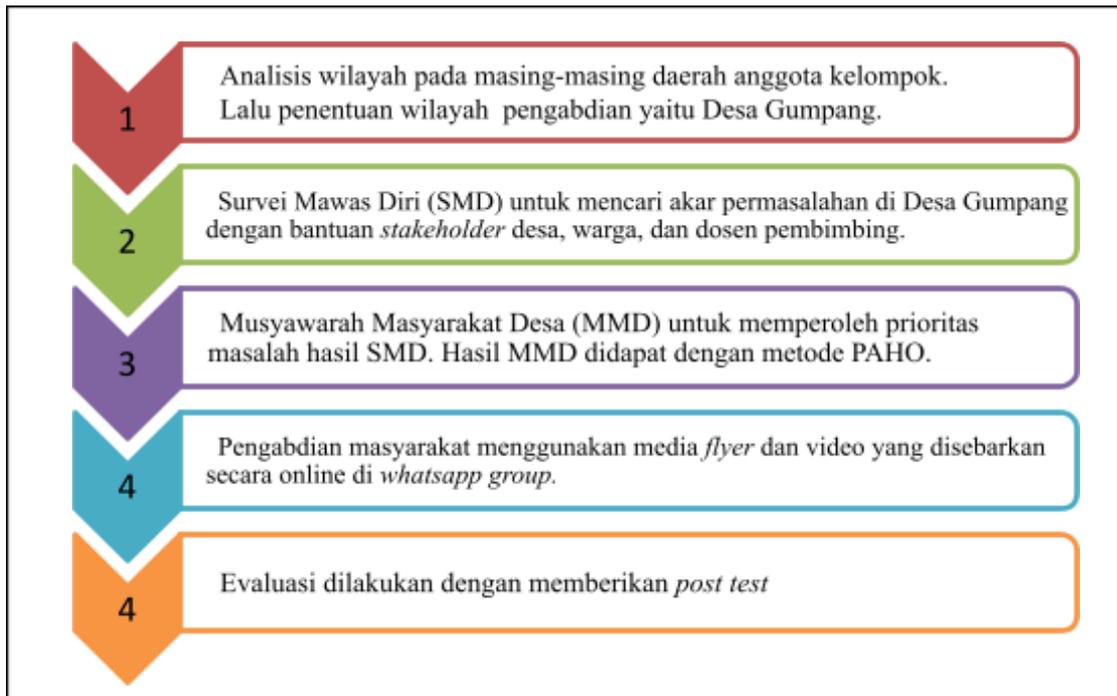
Wilayah cakupan Puskesmas Kartasura terdapat 8 kasus ibu hamil resiko tinggi dan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan bidan desa, menatakan bahwa terdapat penurunan kunjungan ibu hamil selama masa pandemi covid. . Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini kami ingin berfokus kepada perilaku ibu hamil Desa Gumpang dalam melakukan pemeriksaan ke layanan kesehatan di masa pandemi untuk dijadikan

sebagai objek pengabdian masyarakat. Dengan adanya praktik ini diharapkan dapat mencegah jumlah kasus ibu resiko tinggi di Desa Gumpang, serta dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Metode

Alur PBL 1 yang dilakukan antara lain;

- 1) Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yakni diawali dengan analisis wilayah masing-masing anggota terlebih dahulu untuk melihat wilayah mana yang menjadi fokus utama kelompok kami untuk melakukan praktik belajar lapangan, yang mana analisis wilayah tersebut terdiri dari pencarian data demografi wilayah masing-masing, baik jumlah penduduk, pekerjaan, umur penduduk, luas wilayah dan mencari data kesehatan wilayah dari bidan desa maupun puskesmas. Berdasarkan hasil diskusi dari tabel penentuan wilayah, kami menetapkan Desa Gumpang yang menjadi wilayah pengabdian masyarakat dikarenakan keadaan Masyarakat Desa Gumpang sangat heterogen baik dari segi agama, pekerjaan dan pendidikan.
- 2) Survei Mawas Diri (SMD) dilakukan dari tanggal 14 Februari 2021 sampai 16 Februari 2021 atau selama 3x24 jam. Survei dilakukan secara daring menggunakan *google formulir* dan disebarluaskan melalui *WhatsApp* (grup Posyandu, ibu-ibu PKK dan melalui *personal chat*). Berdasarkan hasil SMD akar permasalahan yang menjadi prioritas untuk masalah yaitu stunting dan kesehatan ibu hamil risiko tinggi tentang kurangnya kesadaran ibu terhadap pentingnya melakukan pemeriksaan pada saat kehamilan dan masih takutnya ibu melakukan pemeriksaan di pelayanan kesehatan pada masa pandemi seperti ini.
- 3) Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dilakukan oleh warga dan *stakeholder* desa secara daring dengan metode PAHO untuk menentukan satu masalah yang akan dijadikan topik untuk dilakukan intervensi. Hasil MMD terpilih masalah kunjungan ke pelayanan kesehatan oleh ibu hamil selama masa pandemi.
- 4) Pengabdian masyarakat dengan media *flyer* dan video dengan melakukan komunikasi secara tidak langsung (daring) yang berkaitan tentang ibu yang menyikapi masalah kesehatan mengenai Ibu Hamil Risiko Tinggi yang masih kurang dalam perilaku pemeriksaan kandungan selama pandemi COVID-19 di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 27-28 Februari secara daring, dimana media yang telah kami buat diberikan ke grup RT dan PKK serta *personal chat* kepada para ibu yang berada di Desa Gumpang.
- 5) Evaluasi dilakukan dengan memberikan *post test* untuk mengetahui perbedaan dengan hasil *pretest* sehingga dapat diketahui tingkat pengetahuan warga mengalami peningkatan atau tidak.



Gambar 1. Langkah pelaksanaan PBL 1

3. Hasil dan Pembahasan

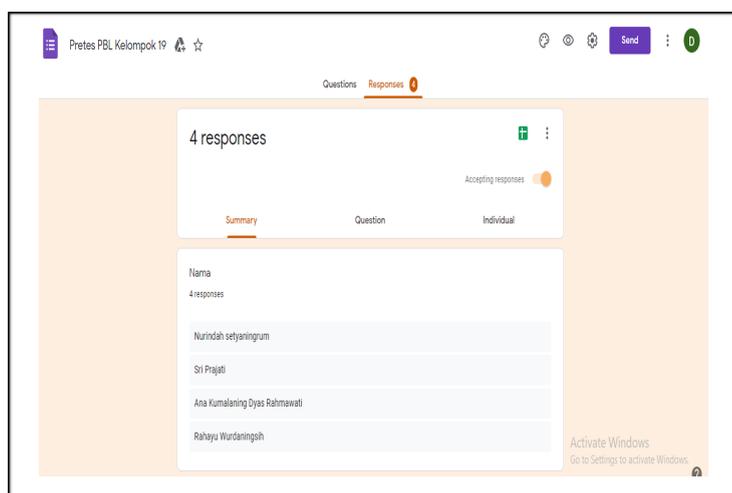
Pengabdian ini merupakan kegiatan dimana mahasiswa dianjurkan untuk lebih memahami serta mampu dan terampil menggunakan ilmu yang telah dipelajari saat proses



belajar mengajar dikelas. Kami telah melaksanakan pengabdian masyarakat kepada responden kami yakni ibu hamil Desa Gumpang. Dimana sebelumnya kami telah membuat beberapa media untuk pengabdian masyarakat seperti video yang berkaitan dengan cara memeriksakan kehamilan di masa pandemi dan flyer tentang informasi pengetahuan ibu hamil risiko tinggi. Berikut adalah flyer yang telah kami buat dan untuk video dapat diakses atau ditonton di channel youtube Toni Indrawan.

Gambar 2. Poster untuk Penyuluhan

Pre-test dan *post-test* diberikan untuk mengukur perubahan sikap responden dari intervensi yang telah kami lakukan sehingga akan terlihat persentase keberhasilannya. Namun, karena kurangnya respon dari sasaran responden yang kami tuju yang dibuktikan dengan sedikitnya pengisian jawaban responden pada *google form* maka *pre-test* dan *post-test* yang kami lakukan hanya mendapatkan respon dari beberapa sasaran responden saja. Masyarakat yang mengisi *pre* dan *post test* memberikan jawaban yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil jawaban kuesioner *pre-test* dan *post test* yang diisi. Dimana responden lebih mengerti dan memahami akan sikap yang baik pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi dan tanda-tanda bahaya kehamilan. Karena terbatasnya waktu dan banyak ibu-ibu yang merasa keberatan dalam melakukan pengisian kuesioner dengan menggunakan *google form* yang terlalu sering. Sehingga berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang tidak dapat dijadikan hasil pengabdian masyarakat kami menyatakan belum berhasil karena kami hanya berhasil dalam melakukan penyebaran media intervensinya saja. Berikut adalah bukti pengisian *pre-test* yang telah kami lakukan.



Gambar 3. Minimnya warga yang mengisi *pre test*

Faktor yang mempengaruhi perilaku sebelum dan setelah adanya edukasi seperti penyuluhan kesehatan yaitu faktor *predisposing* yaitu umur, pengetahuan, pekerjaan, persepsi, kemudian faktor *reinforcing*, dan faktor *enabling* (Notoadmojo, 2010). Penelitian Setyawan, dkk (2020) memaparkan jika kegiatan penyuluhan selalu ada faktor pendukung dan penghambat yang sebaiknya dapat diatasi oleh peneliti salah satunya yaitu sistem pendekatan penyuluhan. Sistem pendekatan kombinasi antara daring dan luring merupakan bentuk pendekatan penyuluhan yang baik saat masa pandemi COVID-19 untuk mengatasi keterbatasan masyarakat dalam berpartisipasi kegiatan penyuluhan. Setyawan, dkk (2020) menyatakan jika sistem *door to door* tetap perlu dilakukan untuk menanggulangi permasalahan penyuluhan daring.

Salah satu aspek yang mendukung keberhasilan konsep pelayanan antenatal terpadu dan komprehensif adalah pengetahuan ibu. Menurut beberapa hasil penelitian Dewi (2013) dan Damayanti (2012) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat

pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan *Antenatal Care* (ANC).

Kemudian diakhir pelaksanaan pengabdian ini kami hanya bisa mencetak media kami yang berupa *flyer* dan disebarakan seperti ditempat bidan desa dan kantor desa. Agar *flyer* lebih bermanfaat dan setiap orang (tidak hanya sasaran responden) dapat menambah ilmu setiap waktu.

4. Simpulan

Desa Gumpang menjadi tempat pelaksanaan PBL 1. Prioritas masalah di Desa Gumpang adalah kesehatan ibu hamil risiko tinggi yang mengalami ketakutan untuk memeriksakan kehamilannya di pelayanan kesehatan karena masih dalam kondisi pandemi COVID-19, sehingga dilakukan edukasi dengan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan secara daring melalui *Whatsapp Group* dengan media *flyer* dan video untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil di Desa Gumpang agar berkenan memeriksakan secara rutin kehamilannya ke pelayanan kesehatan. Pemberian materi berjalan baik dan dapat diterima masyarakat tetapi hasil perubahan pengetahuan warga tidak dapat dilakukan pengukuran karena warga mengalami kesulitan dalam pengisian *pre* dan *post test*.

5. Persantunan

Penulis memberikan ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada berbagai pihak yakni Kepala Desa Gumpang, Sekretaris Desa Gumpang, warga Desa Gumpang, pihak Puskesmas Kartasura dan ibu/bapak dosen Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang telah turut serta dalam membantu terlaksananya program pengabdian masyarakat ini.

6. Referensi

- Ervina, D.S.,& Warsiti. (2013). *Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Kader Posyandu Di Tejkusuman Rw 04 Notoprajan Yogyakarta Tahun 2013*. STIKES Aisyiyah Yogyakarta
- Puspita, D.P, Musfiroh, M. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Deang Frekuensi Kunjungan Antenatal Di Rumah Bersalin Wikaden Imogiri Bantul: Maternal*,8.<http://Ejurnal.Mithus.Ac.Id/Index.Php/Maternal/Article/Viewfile/191/175> diakses tanggal 24 Maret 2021
- Damayanti E, Winarsih. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko Tinggi Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatalcare Di RSUD Pandan Arang Boyolali*.
<http://Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/3725/ERNI%20DAMAYANTI%20-%20WINARSIH%20Fix%20bgt.Pdf?Sequence=1> diakses tanggal 24 Maret 2021
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.(2018).*Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo*. Sukoharjo
- Dinas Kesehatan Sukoharjo.(2021). *Profil Kesehatan Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta.
- Kemendes RI.(2011).*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia : Jakarta
- Kusmiyati. (2011). *Pencegahan Kehamilan Resiko Tinggi*. Bandung: CV Candra.

- Manan El. (2011). Kamus Pintar Kesehatan Wanita. Jogjakarta: Buku Biru.
- Menteri Sosial Republik Indonesia. (2011). Peraturan Standart Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Jakarta
- Prasetyawati A. (2012) Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Indrawati, N. D., Damayanti, F. N., & Nurjanah, S. (2016). Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Penyuluhan Berbasis Media. In Prosiding Seminar Nasional & Internasional (Vol. 1, No. 1).
- Setyawan, A., & Purnomo, F. A. (2020, December). Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dan Balita dalam Pemantauan Secara Mandiri Pada Era Pandemi COVID-19 di Kelurahan Ngesrep Semarang. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020* (Vol. 1, No. 1).